

Sasti Melinda Lestari (210311100034). Pengaruh Pemberian Hormon Giberelin Terhadap Pembentukan Buah Secara Partenokarpi Pada Tanaman Pare (*Momordica charantia* L). Dibawah bimbingan Dr. Agr. Eko Setiawan, S.P., M.Si, dan Ir. Sinar Suryawati, M. Si.

ABSTRAK

Tanaman pare (*Momordica charantia* L.) dikenal luas oleh masyarakat Indonesia karena memiliki nilai gizi dan manfaat kesehatan terutama untuk mengatasi gula darah. Pare memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, namun produksi tanaman pare di Indonesia masih belum tercatat secara spesifik akibat budidaya yang masih dalam skala kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian hormon giberelin terhadap pembentukan buah secara partenokarpi pada tanaman pare (*Momordica charantia* L), serta untuk menentukan dosis giberelin yang paling efektif dalam peningkatan kualitas buah pare yang dihasilkan. Penelitian dilakukan di Blora, Jawa Tengah menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan lima perlakuan konsentrasi giberelin yaitu 0 ppm, 100 ppm, 200 ppm, 300 ppm, dan 400 ppm yang diaplikasikan langsung pada bunga betina tanaman pare. Parameter yang diamati meliputi presentase terbentuknya buah, bobot basah buah, panjang buah, diameter buah, tebal daging buah, dan jumlah biji per buah. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian hormon giberelin tidak berpengaruh nyata terhadap presentase terbentuknya buah, tetapi berpengaruh signifikan terhadap parameter bobot basah buah, panjang buah, diameter buah, tebal daging buah, dan jumlah biji per buah. Perlakuan dengan konsentrasi 400 ppm menghasilkan buah dengan kualitas terbaik meliputi bobot tertinggi (293,28 g), buah terpanjang (23,42 cm), diameter buah paling lebar (5,82), dan daging buah paling tebal (1,27 cm), serta jumlah biji paling sedikit (10,99).

Kata Kunci: Giberelin, Pare, Partenokarpi

Sasti Melinda Lestari (210311100034). Pengaruh Pemberian Hormon Giberelin Terhadap Pembentukan Buah Secara Partenokarpi Pada Tanaman Pare (*Momordica charantia* L). Dibawah bimbingan Dr. Agr. Eko Setiawan, S.P., M.Si, dan Ir. Sinar Suryawati, M. Si.

ABSTRACT

*Bitter melon (*Momordica charantia* L.) is widely known in Indonesia for its nutritional value and health benefits, particularly in lowering blood sugar levels. Despite its high economic potential, the production of bitter melon in Indonesia is not yet specifically recorded due to its cultivation still being carried out on a small scale. This study aims to determine the effect of gibberellin application on parthenocarpic fruit formation in bitter melon (*Momordica charantia* L.) and to identify the most effective concentration of gibberellin in improving fruit quality. The research was conducted in Blora, Central Java, using a Randomized Complete Block Design (RCBD) with five treatment concentrations of gibberellin: 0 ppm, 100 ppm, 200 ppm, 300 ppm, and 400 ppm, applied directly to female flowers of the bitter melon plant. Observed parameters included fruit set percentage, fresh fruit weight, fruit length, fruit diameter, flesh thickness, and number of seeds per fruit. The analysis results showed that gibberellin application had no significant effect on fruit set percentage, but significantly affected fresh fruit weight, fruit length, fruit diameter, flesh thickness, and number of seeds per fruit. The 400 ppm treatment produced the best fruit quality, with the highest weight (293.28 g), longest fruit (23.42 cm), widest diameter (5.82 cm), thickest flesh (1.27 cm), and the fewest seeds (10.99 seeds per fruit).*

Keywords: gibberellin, bitter melon, parthenocarpy